



Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menulis pada Siswa Kelas III SDI Betun Kota

Natalia De Araujo^{1*}, Yohana Febriana Tabun², Yuventius Tamelab³, Damian Puling⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sinar Pancasila, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nataliadearaujo87@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of technology use in Indonesian language learning on students' writing skills. The research method used was descriptive quantitative. This study was conducted at SDI Betun Kota, Wehali Village, Malaka Tengah District, Malaka Regency. The data collection technique used was a test, and the analysis technique used was a statistical t-test. The results showed that 18 students, or 44.44%, obtained high scores in writing skills, while 16.67% scored low in learning outcomes. This is evidenced by the results of the significance test, namely t-test of 14.52, which is greater than t-table at the 5% significance level. $N = 18$ (2.14), or equal to t-test > t-table, or $16.67 > 2.14$. Based on the research results above, t-test is greater than t-table, with t-test = 16.67 and t-table = 2.14. Therefore, H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that technology use influences students' writing skills in Indonesian language learning in grade III of SDI Betun Kota.

Keywords: Indonesian Language Learning; Statistical t-test; Student Achievement; Technology Integration; Writing Skills.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis siswa. Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini diadakan di SDI Betun Kota, Desa Wehali, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik uji t. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa 18 orang siswa atau 44,44% memperoleh nilai tinggi dalam hasil kemampuan menulis sedangkan 16,67% nilainya kurang dalam hasil belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji signifikan yakni t_{hitung} 14,52 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% $N= 18$ sebesar 2,14 atau sama dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,67 > 2,14$. Berdasarkan hasil penelitian diatas t_{hitung} lebih besar t_{tabel} yakni $t_{hitung} = 16,67$ dan $t_{tabel} = 2,14$. Maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan teknologi terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDI Betun Kota.

Kata kunci: Integrasi Teknologi; Keterampilan Menulis; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Prestasi Belajar Siswa; Uji-t Statistik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia secara normatif. Pendidikan yang diperoleh anak tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Terutama lingkungan yang berperan atau berpengaruh terhadap Kemampuan Menulis siswa. Pendidikan merupakan peran penting dalam kehidupan manusia karena dapat mempengaruhi perkembangan dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat selama manusia masih mampu mengembangkan aspek kepribadian tersebut. Undang-undang republik indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi pendidikan diatas dijelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing individu.

Dalam era globalisasi yang didominasi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), generasi milenial menjadi salah satu kelompok yang paling terpengaruh oleh perkembangan tersebut. Generasi ini tumbuh di tengah-tengah transformasi digital yang mengubah cara mereka berinteraksi, belajar, dan berkomunikasi. Penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, terutama melalui perangkat mobile dan platform daring, telah menjadi norma bagi generasi ini.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Nugroho, 2021; Ramadhan, 2020). Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, memainkan peran krusial dalam menyatukan beragam suku dan budaya di Indonesia serta sebagai media komunikasi utama dalam berbagai bidang kehidupan, baik formal maupun informal (Setiawan & Kurnia, 2022). Namun, perkembangan teknologi yang begitu pesat pada era digital ini telah memberikan pengaruh signifikan terhadap cara generasi milenial berinteraksi dan berkomunikasi (Hidayati, 2023; Putra, 2021).

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan-kemampuan yang diperlukan itu dapat diperoleh melalui proses yang panjang. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, yakni mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi.

Di tinjau dari segi positifnya sebetulnya pemanfaatan internet sangat penting sekali, akan tetapi segi negatifnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa (Fadilah & Rizki, 2022; Handayani, 2021). Bagaimana orang tua mengambil langkah agar fasilitas internet yang sekarang sedang booming bermanfaat bagi anak (Putri & Santoso, 2023). Dewasa ini dengan pesatnya teknologi serta perkembangan zaman, banyak siswa yang mengalami kemunduran menulis (Nuraini, 2020). Bagaimana dengan pesatnya teknologi ini jika dihubungkan dengan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajarnya? Apakah berpengaruh atau tidak? Apa dan mengapanya kita bahas dalam mini penelitian ini (Kusuma & Hidayat, 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Teknologi Pembelajaran

Teknologi adalah satu ciri yang mendefinisikan hakikat manusia yaitu bagian dari sejarahnya meliputi keseluruhan sejarah. menurut kamus computer dan teknologi informasi, definisi teknologi adalah penerapan keilmuan yang mempelajari dan mengembangkan kemampuan dari suatu rekayasa dengan langkah dan teknik tertentu dalam suatu bidang. Sedangkan menurut Djyohadikusumo, berkaitan erat dengan sains (*science*) dan perekayasaan (*Engineering*). dengan kata lain, teknologi mengandung dua dimensi, yaitu *science* dan *engineering* yang saling berkaitan satu sama lainnya. sains mengacu pada pemahaman kita tentang dunia nyata sekitar kita, artinya mengenai ciri-ciri dasar pada dimensi ruang, tentang materi dan energi dalam interaksinya satu terhadap lainnya. teknologi adalah satu ciri yang mendefinisikan hakikat manusia yaitu bagian dari sejarahnya meliputi keseluruhan sejarah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan sarana komunikasi. Penulis harus menguasai bahasa yang digunakan untuk menulis. Jika dia menulis dalam bahasa Indonesia, dia harus menguasai bahasa Indonesia dan mampu menggunakannya dengan baik dan benar. Menguasai bahasa Indonesia berarti mengetahui dan dapat menggunakan kaidah-kaidah tata bahasa Indonesia, serta mengetahui dan dapat menggunakan kosa kata bahasa Indonesia. Ia juga harus mampu menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku, yaitu ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (Syafie'ie, 1988:46).

Di Indonesia, bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan identitas nasional. Namun, pengaruh teknologi terhadap perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia pada generasi milenial menjadi perhatian utama. Berbagai platform media sosial, aplikasi pesan instan, dan konten daring memberikan akses yang luas kepada bahasa Indonesia, tetapi juga memunculkan pertanyaan tentang kualitas dan penggunaan bahasa yang tepat.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap subjek penelitian. Penelitian eksperimen dapat dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari dilakukannya perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDI Betun Kota, waktu pelaksanaan dimulai pada semester 2 tahun ajaran 2025/2026. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian ini adalah satu kelas dari keseluruhan populasi yang dipilih secara *purposive random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Teknik tersebut dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang akurat terhadap obyek penelitian khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Kemampuan Menulis dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada bidang studi Bahasa Indonesia.

b. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Instrument ini berguna untuk mengetahui penggunaan teknologi.

Setelah data-data seluruhnya terkumpul, penulis kemudian mengolah data-data tersebut dengan menggunakan analisis statistik dengan uji-t. Menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan terhadap 18 siswa. Yaitu 10 orang perempuan dan 8 orang laki-laki mengenai pengaruh penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kemampuan menulis pada Siswa Kelas III SDI Betun Kota.

Deskripsi data merupakan hasil penskoran dari data angket yang disebarkan kepada 18 siswa di SDI Betun Kota. Deskripsi bertujuan untuk mengetahui tinggi skor yang diperoleh dari siswa, sehingga semakin tinggi skor yang dikategorikan, maka itulah kemampuan menulis di SDI Betun Kota. Data dari hasil mengkategorikan yaitu dapat di lihat pada tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Jawaban Angket Prestes Kemampuan Menulis.

No	Nama	Kemampuan Menulis
1.	ASB	55
2.	AU	50
3.	CAK	50
4.	DCG	50
5.	DST	50
6.	EFVT	60
7.	GGL	70

8.	JNA	55
9.	JCFB	65
10.	KDJK	70
11.	KGR	65
12.	KFB	70
13.	MBT	50
14.	NSH	60
15.	NYR	60
16.	TFK	60
17.	YM	60
18.	YAMK	70

Deskripsi data merupakan hasil penskoran dari data angket yang disebarkan kepada 18 siswa di SDI Betun Kota. Deskripsi bertujuan untuk mengetahui tinggi skor yang diperoleh dari siswa, sehingga semakin tinggi skor yang dikategorikan, maka itulah kemampuan menulis yang diterapkan oleh siswa. Data dari hasil mengkategorikan yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Jawaban Angket Posttes Kemampuan Menulis.

No	Nama	Kemampuan Menulis
1.	ASB	80
2.	AU	75
3.	CAK	80
4.	DCG	70
5.	DST	75
6.	EFVT	90
7.	GGL	95
8.	JNA	85
9.	JCFB	80
10.	KDJK	95
11.	KGR	90
12.	KFB	85
13.	MBT	85
14.	NSH	80
15.	NYR	85
16.	TFK	90
17.	YM	85
18.	YAMK	95

Pembahasan

Deskripsi Hasil Pretest Bahasa Indonesia pada Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas III SD Inpres Betun Kota sebelum diterapkan Teknologi.

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar Siswa 55% dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 27,78 %, rendah 39,89 %, dan sedang 33.30 %. Melihat dari hasil

persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan Kemampuan menulis Siswa sebelum diterapkan penggunaan Teknologi tergolong rendah.

Dimana ada 5 orang Siswa yang mendapatkan nilai 50, 2 orang yang mendapat nilai 55, 5 orang yang mendapat nilai 60, 2 orang yang mendapat nilai 65, 3 orang yang mendapat nilai 70 dan 1 orang yang mendapatkan nilai 75. Ini disebabkan karena Siswa di SD Inpres Betun Kota pada saat pelaksanaan pretes tidak terlalu memperhatikan penjelasan gurunya. Ada yang selalu mondar- mandir dibelakang, dan ada juga anak yang bahkan tidak pernah diarahkan sehingga ketika Siswa diarahkan untuk menulis sehingga 3 orang Siswa ini mendapatkan nilai yang sangat rendah.

Selanjutnya, nilai pretes yang hasilnya rendah sebanyak 7 Siswa penyebabnya karena guru jarang menyuruh Siswa untuk menulis cerita dimana guru hanya menulis dipapan tulis yang ada dibuku paket saja, Siswa tidak pernah mendapat kesempatan untuk berfikir menghayalkan sesuatu yang kreatif. 6 orang yang mendapatkan nilai sedang disebabkan karena Siswa ini sering belajar mandiri, sehingga ketika diberikan *pretes* dengan mereka cepat mengerjakannya.

Deskripsi Hasil Belajar (Posttest) Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Inpres Betun Kota setelah diterapkan Teknologi pada Kemampuan menulis cerita.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap Siswa setelah diberi perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberi *posttest* hasil belajar Siswa mengalami peningkatan dari 6 orang pada pretes mendapat nilai sedang ketika diberikan *posttest* meningkat menjadi 18 orang Siswa tuntas dalam mengerjakan *posttest*.

Dimana ada 3 orang yang hasil belajarnya sedang, 8 orang mendapat nilai tinggi, dan 7 orang mendapat nilai sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa semua Siswa kelas III tuntas dalam menulis dengan menggunakan Teknologi, ini disebabkan karena mereka mudah dalam menulis cerita karena melihat gambar yang berwarna serta semangat ingin menyusun gambar tersebut disamping mereka mengurutkan gambar mereka juga mengerjakan lembar postes dengan memperhatikan gambar dan menceritakan tentang isi gambar yang diurutkan/ditayangkan dipapan tulis kemudian mereka mengerjakan di tes postes.

Nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 85 % jadi Kemampuan menulis cerita Siswa setelah diterapkan penggunaan Teknologi mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan penggunaan Teknologi. Selain itu, persentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 38,89 %, tinggi 44,44%, Sedang 16,67% dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang

ada dapat dikatakan bahwa tingkat Kemampuan Siswa dalam menulis setelah diterapkan penggunaan Teknologi tergolong tinggi.

Dimana 1 orang mendapatkan nilai 70, 2 orang yang mendapatkan nilai 75, 3 orang yang mendapatkan nilai 80, 5 orang yang mendapatkan nilai 85, 4 orang yang mendapatkan nilai 90 dan 3 orang yang mendapatkan nilai 95.

Pengaruh Penerapan Teknologi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Inpres Betun Kota.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh penggunaan Teknologi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada Kemampuan menulis cerita Siswa kelas III dimana terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Pada pretes hanya 6 Siswa yang tuntas sedangkan pada posttest semua Siswa tuntas yaitu 18 orang Siswa.

Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Teknologi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada kemampuan menulis Siswa kelas III SD Inpres Betun Kota.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 14,52. dengan frekuensi (dk) sebesar $18 - 2 = 16$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2,14479$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan Teknologi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada Kemampuan menulis cerita Siswa kelas III SD Inpres Betun Kota.

5. KESIMPULAN

Kemampuan menulis siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 18 Siswa terdapat 6 Siswa yang tuntas dan 11 Siswa yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 55 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 18 Siswa terdapat 18 Siswa (100%) yang tuntas dan 0 (0%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest 85 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 14,52. dengan frekuensi (dk) sebesar $18 - 2 = 16$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2,145$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil Kemampuan menulis cerita seiring dengan meningkatnya proses pembelajaran Siswa di kelas III SD Inpres Betun Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Dalman. (2015). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Fadilah, R., & Rizki, A. (2022). Pengaruh internet terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 45–53.
- Gerlach, V. S., & Ely, D. P. (1980). *Teaching and media: A systematic approach*. Prentice-Hall, Inc.
- Handayani, L. (2021). Efek positif dan negatif penggunaan internet dalam pendidikan dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(1), 12–22. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21101>
- Hidayati, L. (2023). Pengaruh media digital terhadap kemampuan berbahasa generasi milenial di Indonesia. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan*, 7(1), 33–45.
- Kemendikbud. (2022). *Buku panduan guru Bahasa Indonesia: Kawan Seiring untuk SD/MI kelas III*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kusuma, A., & Hidayat, M. (2022). Hubungan pemanfaatan teknologi dengan prestasi belajar dan kemampuan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 77–88.
- Nuraini, S. (2020). Kemunduran kemampuan menulis di tengah pesatnya teknologi digital: Studi kasus di SD Negeri Kota Bandung. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan*, 5(1), 23–33.
- Putra, A. (2021). Bahasa Indonesia di era digital: Tantangan dan strategi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–99.
- Putri, N., & Santoso, E. (2023). Peran orang tua dalam mengarahkan pemanfaatan internet untuk pembelajaran anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 55–64.
- Ramadhan, F. (2020). Peran kemampuan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 15–24.
- Sari, N., & Nugroho, H. (2021). Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa: Studi sosial linguistik. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v2i1.93>
- Setiawan, D., & Kurnia, R. (2022). Peran Bahasa Indonesia dalam media komunikasi dan interaksi sosial di era modern. *Jurnal Sosial Humaniora*, 6(1), 101–112.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wina Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.